

Muhamma Nurhidayat, & Matsuri. (2026). Metode Pembelajaran *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, and Review* (PQ4R) terhadap Kemampuan Membaca Intensif Peserta iik Kelas IV Sekolah Dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 14 (4), 1846-1855.

<https://doi.org/10.20961/ddi.v14i4.14.4.1845-1855>

Didaktika Dwija Indria

Jurnal Ilmiah Pendidikan

ISSN 2337-8786 (Print) | ISSN 2775-2917 (Online)

Metode Pembelajaran *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, and Review* (PQ4R) terhadap Kemampuan Membaca Intensif Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar

Muhammad Nurhidayat ¹, Matsuri ²

¹ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

² Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

muhammadnurhidayat@student.uns.ac.id

Dikirim: 1 Juni

DOI: <https://doi.org/10.20961/ddi.v14i4>

Direvisi: 1 Juli

Diterima: 1 Agustus

Kata Kunci:	Abstrak
PQ4R, intensive reading, teaching methods, elementary school.	<i>This study aims to analyze the effect of the Preview, Question, Read, Reflect, Recite, and Review (PQ4R) learning method on the intensive reading skills of fourth-grade elementary school students. The study employed a quantitative approach using a quasi-experimental method and a Nonequivalent Control Group Design. The research subjects were fourth-grade students at public elementary schools in the Ahmad Yani Cluster, Laweyan District, Surakarta City, for the 2024/2025 academic year, consisting of an experimental class and a control class. Data were collected using an essay-based intensive reading skills test that had been validated for both validity and reliability. Data analysis was conducted descriptively and inferentially through tests of normality, homogeneity, balance, an independent samples t-test, and N-Gain calculations at a significance level of 0.05. The results showed that the application of the PQ4R method had a significant effect on students' intensive reading skills, as indicated by a p-value of < 0.001. The average N-Gain for the experimental class (0.6355) fell into the upper-moderate category and was higher than that of the control class (0.2813), which fell into the low</i>

Jurnal Didaktika Dwija Indria Vol. 14, No. 4, Agustus, 2026, Halaman. 1846-1855

doi : <https://doi.org/10.20961/ddi.v14i4.14.4.1846-1855>

© Penulis(i). 2026



Karya ini dilisensikan di bawah [Creative Commons - Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

category. These findings indicate that the PQ4R method is effective in enhancing deep reading comprehension through systematic learning stages. Therefore, the PQ4R method can be recommended as an alternative for intensive reading instruction in elementary schools.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Pembelajaran bahasa Indonesia memuat kemampuan berbahasa yang mencakup empat aspek yaitu kemampuan menyimak, kemampuan berbicara, membaca dan kemampuan menulis (Yulisetiani & Syawaludin, 2022). Salah satu yang menarik perhatian peneliti adalah kemampuan membaca. Kemampuan membaca adalah kemampuan dasar bagi peserta didik yang harus mereka kuasai supaya dapat mengikuti semua kegiatan dalam proses pendidikan dan pembelajaran (Ambarwati, 2019) & (Saputro et al., 2021). Sejalan dengan (Risyam, 2021) kemampuan membaca adalah proses pemberian makna pada bahasatulis dengan menggunakan pengetahuan tentang huruf-huruf tertulis yang dimiliki dan juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, serta metakognitif untuk menemukan makna. Kemampuan membaca salah satunya adalah membaca intensif. Membaca intensif merupakan proses membaca yang dilakukan dengan penuh fokus untuk memahami isi teks secara mendalam. Menurut Achriyati et al., (2022) membaca intensif adalah teknik membaca yang membutuhkan kecermatan sebagai upaya untuk mengasah kemampuan membaca secara kritis. Sementara itu, menurut Syamsidar et al., (2022) membaca intensif ialah aktivitas membaca yang dilakukan secara seksama dan teliti terhadap teks yang dibaca. Sedangkan Resmiati, (2016) menyatakan bahwa membaca intensif adalah proses kegiatan membaca yang dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang berada dalam teks bacaan untuk memperoleh pemahaman terhadap bacaan tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca intensif merupakan bagian penting dari pembelajaran bahasa Indonesia yang bertujuan untuk mengasah kemampuan membaca dan memperoleh pemahaman dari suatu bacaan. Namun, dalam praktik pembelajaran, kemampuan membaca intensif masih kurang, hal ini dapat dilihat dari kesulitan peserta didik memahami teks bacaan, peserta didik kurang mampu menentukan tema teks bacaan yang telah dibaca, peserta didik kurang mampu menemukan kalimat utama pada teks bacaan, peserta didik kurang mampu membuat kesimpulan pada teks bacaan sehingga hasil kemampuan peserta didik dalam membaca intensif masih belum mencapai target (Ndruru et al., 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Pamungkas et al., (2024) bahwa kemampuan membaca peserta didik sekolah dasar masih memerlukan metode pembelajaran yang mampu mengaktifkan proses berpikir siswa secara sistematis. Penelitian oleh Vaughn, (2022) menunjukkan bahwa pengajaran metode membaca secara eksplisit dan berbasis metakognitif mampu meningkatkan pemahaman bacaan siswa secara signifikan. Selaras dengan itu, Guthrie, (2021) menegaskan bahwa pembelajaran membaca yang mendorong regulasi diri dan keterlibatan kognitif siswa berkontribusi positif terhadap kedalaman pemahaman teks. Temuan-temuan tersebut memperkuat urgensi penerapan metode pembelajaran berbasis strategi

seperti *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, and Review* (PQ4R) sebagai alternatif untuk meningkatkan kemampuan membaca intensif peserta didik sekolah dasar.

Masalah Penelitian

Kondisi tersebut juga ditemukan pada konteks penelitian ini. Hasil observasi awal dan wawancara dengan beberapa guru kelas IV menunjukkan bahwa kemampuan membaca intensif peserta didik masih belum optimal dalam praktik pembelajaran. Kondisi ini tidak terlepas dari praktik pembelajaran yang berlangsung di kelas. Berdasarkan hasil observasi, pembelajaran membaca intensif masih didominasi oleh metode pembelajaran konvensional. Hal ini sejalan dengan pendapat Wahyuni et al., (2021) kemampuan membaca intensif masih rendah dikarenakan guru dalam proses belajar belum dapat memilih pendekatan, strategi, dan metode yang sesuai untuk pembelajaran membaca intensif.

Keadaan Terkini Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang studi yang serupa, ditemukan sejumlah penelitian yang relevan. Beberapa penelitian tersebut yaitu penelitian yang telah dilakukan oleh Arifa, (2021) metode belajar PQ4R dapat meningkatkan kemampuan membaca peserta didik kelas VI SDN Sukorejo 3 di kota Blitar pada kompetensi dasar dalam menemukan makna yang tersirat. Metode pembelajaran PQ4R pada peningkatan keterlibatan aktif, pemahaman mendalam, penguatan memori, pengembangan kemampuan bertanya dan berpikir kritis, serta penilaian dan refleksi diri dalam proses pembelajaran membaca. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Asfuri & Sasmito, (2021) menyatakan metode pembelajaran PQ4R with pop up memberikan dampak positif terhadap kreativitas belajar sebesar 62,5%. Penelitian-penelitian itu menunjukkan bahwa metode pembelajaran PQ4R dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan membaca melalui kegiatan membaca yang diajarkan oleh guru.

Citra et al., (2019) melakukan penelitian yang menghasilkan kesimpulan metode pembelajaran PQ4R dapat meningkatkan kemampuan membaca peserta didik, hal ini dapat dilihat dengan peningkatan hasil belajar peserta didik dari siklus pertama ke siklus kedua. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Runiatun & Matsuri (2016) menerapkan metode pembelajaran *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, and Review* (PQ4R) untuk meningkatkan kemampuan pemahaman peserta didik. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa metode pembelajaran PQ4R mampu meningkatkan pemahaman peserta didik SMP Amalyatul Huda. Secara keseluruhan, hasil-hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan metode *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, and Review* (PQ4R) dapat meningkatkan kemampuan membaca intensif. Sejalan dengan perkembangan penelitian terkini di bidang literasi, berbagai studi terbaru juga menegaskan pentingnya penggunaan metode membaca aktif dan berbasis konstruktivistik dalam meningkatkan kemampuan membaca intensif di sekolah dasar maupun menengah.

Kebaruan, Kesenjangan Penelitian & Tujuan

Keterbaruan penelitian ini terletak pada upaya untuk mengukur secara spesifik bagaimana metode PQ4R dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mencermati bacaan secara seksama, menemukan kalimat utama, serta memahami isi teks secara mendalam, yang merupakan aspek-aspek krusial dalam membaca intensif. Selain itu, penelitian ini juga mempertimbangkan konteks permasalahan terkini, yaitu rendahnya skor literasi membaca Indonesia dalam PISA 2022 serta hasil observasi awal peneliti di SD Negeri Karangasem 2 mengindikasikan bahwa terdapat banyak peserta didik yang menghadapi hambatan dalam membaca intensif, yang menunjukkan urgensi untuk mengembangkan metode belajar yang terbukti efektif untuk mengembangkan kemampuan membaca intensif sejak dini. Sebagai hasilnya, penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan yang lebih spesifik dan relevan sebagai langkah meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat Sekolah Dasar.

METODE

Jenis dan Desain

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *quasi eksperimen* dan desain *Nonequivalent Control Group Design* untuk mengkaji pengaruh perlakuan dalam kondisi yang dapat dikendalikan peneliti (Sugiyono, 2023). Desain ini dipilih karena penentuan kelas kontrol dan eksperimen tidak dilakukan secara acak per individu, melainkan berdasarkan pembagian kelas yang sudah ada, sehingga variabel luar tidak sepenuhnya dapat dikendalikan (Sugiyono, 2023).

Data and Sumber Data

Data penelitian ini berupa data kuantitatif yang diperoleh dari hasil tes kemampuan membaca intensif peserta didik kelas IV Sekolah Dasar. Sumber data penelitian adalah peserta didik kelas IV sekolah dasar negeri yang tergabung dalam Gugus Ahmad Yani, Kecamatan Laweyan, Kota Surakarta, Tahun Ajaran 2024/2025. Populasi penelitian mencakup seluruh peserta didik kelas IV pada gugus tersebut. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik *cluster random sampling*, dengan memilih dua sekolah sebagai kelas penelitian (kelas eksperimen dan kelas kontrol) serta satu sekolah sebagai tempat uji coba instrument. Seluruh peserta didik pada kelas yang terpilih dijadikan subjek penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik tes, yaitu tes kemampuan menulis narasi dan tes penguasaan kosakata. Tes penguasaan kosakata diberikan sebelum perlakuan dalam bentuk soal pilihan ganda untuk mengelompokkan peserta didik ke dalam kategori kosakata tinggi dan rendah. Tes kemampuan menulis karangan narasi diberikan setelah perlakuan dalam bentuk tes uraian. Penilaian kemampuan menulis narasi dilakukan menggunakan rubrik penilaian yang mencakup aspek isi dan alur cerita, penggunaan kosakata dan kebahasaan, serta ketepatan struktur teks, ejaan, dan tanda baca. Seluruh instrumen yang digunakan telah melalui uji validitas dan reliabilitas sebelum digunakan dalam penelitian.

Analisis Data

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan data *pretest* dan *posttest*, meliputi: nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum dan maksimum, standar deviasi dan distribusi frekuensi dalam bentuk tabel dan histogram. Sebelum dilakukan analisis utama, data terlebih dahulu diuji melalui uji prasyarat yang meliputi uji normalitas, uji homogenitas, dan uji keseimbangan. Seluruh pengujian statistik dilakukan pada taraf signifikansi (α) 0,05 serta uji *N-Gain*

HASIL

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh penerapan metode pembelajaran *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, and Review* (PQ4R) terhadap kemampuan membaca intensif peserta didik kelas IV SD. Variabel terikat penelitian adalah kemampuan metode pembelajaran PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*), sedangkan variabel terikat adalah kemampuan membaca intensif peserta didik kelas IV Sekolah Dasar. Kemampuan membaca intensif diukur melalui tes uraian berbasis indikator, dan data dianalisis menggunakan statistik deskriptif meliputi distribusi frekuensi, modus, median, mean, nilai maksimum, minimum, standar deviasi, dan varians. Hasil analisis *pretest* dan *posttest* disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Pretest Kelas Kontrol & Kelas Eksperimen

Statistik Deskriptif					
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Kelas Eksperimen	20	26	32	29	1,7167
Kelas Kontrol	20	35	32	28,7	1,5927

Menurut tabel 1 diatas bisa dijabarkan nilai pretest kelas kontrol mempunyai rata-rata 28,7, nilai terendah 25, nilai tertinggi 32 dan standar deviasi 1,5927. Lalu pada kelas eksperimen didapat data nilai mean sebesar 29, nilai terendah 26, nilai tertinggi 32, dan standar deviasi 1,7167.

Tabel 2. Hasil Posttest Kelas Kontrol & Kelas Eksperimen

Statistik Deskriptif					
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Kelas Eksperimen	20	36	41	38,45	1,4317
Kelas Kontrol	20	30	36	32,95	1,7910

Menurut tabel 2 diatas bisa dijabarkan nilai pretest kelas kontrol mempunyai rata-rata 32,95, nilai terendah 30, nilai tertinggi 36 dan standar deviasi 1,910. Lalu pada kelas eksperimen didapat data nilai *mean* sebesar 38,45, nilai terendah 36, nilai tertinggi 41, dan standar deviasi 1,4317.

Sebelum pengujian hipotesis, data penelitian terlebih dahulu diuji normalitas, homogenitas, dan keseimbangan untuk memastikan terpenuhinya asumsi analisis

parametrik. Hasil uji normalitas menggunakan uji *Lilliefors* menunjukkan bahwa pada seluruh kelompok data memiliki nilai $L_{hitung} < L_{tabel}$, sehingga data berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Adapun hasil uji homogenitas menunjukkan nilai signifikansi *pretest* sebesar 0,444 dan *posttest* sebesar 0,729, yang keduanya lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, varians kedua kelompok dapat dinyatakan homogen. Uji keseimbangan melalui uji *t*, adalah 0,570 yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol, sehingga kedua kelompok berada dalam kondisi yang seimbang pada awal penelitian. Berdasarkan hasil uji prasyarat tersebut, data memenuhi asumsi analisis parametrik, sehingga dapat dilanjutkan dengan *Independent Sample t-test* untuk pengujian hipotesis.

Tabel 3. Hasil Posttest Kelas Kontrol & Kelas Eksperimen

Independent Samples Test			
t-test for Equality of Means			
	df	Sig. (2-tailed)	Keputusan Uji
Hasil	38	< .001	H ₁ Diterima

Berdasarkan hasil pengujian yang ditampilkan pada tabel, diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) sebesar $< 0,001$ pada bagian equal variance assumed. Mengacu pada kriteria pengujian *independent sample t-test*, dimana nilai signifikansi dibandingkan dengan taraf signifikansi 0,05, diketahui bahwa $0,001 < 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti terdapat pengaruh dari penerapan metode pembelajaran *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, and Review* (PQ4R) terhadap kemampuan membaca intensif.

Analisis peningkatan kemampuan membaca intensif juga diperkuat oleh nilai N-Gain, di mana kelompok eksperimen memperoleh skor rata-rata sebesar 0,6355 (kategori sedang atas), sedangkan kelompok kontrol memperoleh skor 0,2813 (kategori rendah). Temuan ini menunjukkan bahwa metode PQ4R lebih optimal dalam menghasilkan peningkatan pemahaman teks secara signifikan. Hal ini sejalan dengan pendapat (Suhartini & Samsudin, 2023) bahwa PQ4R efektif dalam membimbing peserta didik melalui tahapan kognitif untuk memahami, menyusun kembali, dan mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari bacaan.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, and Review* (PQ4R) terhadap kemampuan membaca intensif peserta didik kelas IV sekolah dasar. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen yang menggunakan metode PQ4R dan kelas kontrol yang menggunakan metode SQ3R. Uji *independent sample t-test* menunjukkan nilai signifikansi $< 0,001$ ($< 0,05$), sehingga hipotesis kerja (H_1) diterima. Artinya, metode PQ4R berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca intensif peserta didik.

Secara deskriptif, peningkatan nilai *posttest* pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hasil uji *N-gain* juga menunjukkan bahwa kategori peningkatan pada kelas eksperimen berada pada tingkat yang lebih baik dibandingkan kelas kontrol. Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan langkah-langkah sistematis dalam PQ4R mampu membantu peserta didik memahami bacaan secara lebih mendalam, terutama dalam menentukan ide pokok, menemukan hubungan sebab akibat, memahami isi teks, serta merumuskan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran PQ4R lebih efektif dibandingkan metode SQ3R dalam meningkatkan kemampuan membaca intensif siswa sekolah dasar. Temuan ini sejalan dengan Arifa, (2021) serta Rahayu et al., (2018) yang menyatakan bahwa PQ4R mampu meningkatkan keterampilan membaca pemahaman secara signifikan. Keunggulan tersebut terletak pada tahapan pembelajaran yang sistematis dan mendorong keterlibatan aktif siswa dalam memahami teks. Secara internasional, temuan ini didukung oleh penelitian Pressley & Afflerbach, (1995) yang menegaskan bahwa metode membaca yang melibatkan aktivitas bertanya, merefleksi, dan merangkum terbukti meningkatkan pemahaman bacaan secara lebih mendalam.

Secara teoretis, efektivitas PQ4R dapat dijelaskan melalui aktivitas kognitif tingkat tinggi yang terdapat pada tahap *Reflect* dan *Recite*. Linayaningsih, (2011) menyatakan bahwa tahap refleksi membantu siswa mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan sebelumnya sehingga pemahaman menjadi lebih bermakna. Permatasari et al., (2020) juga menegaskan bahwa PQ4R mendorong berkembangnya kemampuan berpikir reflektif siswa. Hal ini diperkuat oleh Palincsar & Brown, (1984) dalam jurnal *Cognition and Instruction* yang menjelaskan bahwa strategi membaca berbasis refleksi dan dialog kognitif terbukti meningkatkan kemampuan pemahaman serta regulasi diri siswa dalam membaca.

Selain meningkatkan hasil belajar, metode PQ4R juga berdampak pada keaktifan dan kualitas proses pembelajaran. Kamza et al., (2021) menyatakan bahwa metode yang memberi ruang bertanya dan diskusi meningkatkan partisipasi siswa, sedangkan Ifan, (2019) menegaskan bahwa pembelajaran efektif ditandai oleh keterlibatan aktif peserta didik. Dalam konteks keterampilan membaca, Suparlan, (2021) dan Tarigan et al., (2020) menyebutkan bahwa membaca merupakan proses memahami makna secara menyeluruh melalui metode yang terstruktur. Dukungan internasional juga dikemukakan oleh Duke & Pearson, (2002) yang menyimpulkan bahwa pengajaran strategi membaca secara eksplisit, termasuk aktivitas prabaca dan refleksi, secara konsisten meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Dengan demikian, metode PQ4R tidak hanya relevan secara teoretis, tetapi juga empiris dalam konteks nasional dan internasional, serta layak direkomendasikan untuk pengembangan pembelajaran membaca di sekolah dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan analisis data yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, And Review* (PQ4R) berpengaruh terhadap kemampuan membaca intensif peserta didik kelas IV Sekolah Dasar. *Uji independent sample T-test* membuktikan adanya perbedaan skor pre-test dan post-test, dengan rata-rata *n-gain* kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Temuan ini mengindikasikan bahwa peserta didik yang mendapatkan pembelajaran dengan metode pembelajaran *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, And Review* (PQ4R) mempunyai kemampuan pemahaman bacaan yang lebih unggul dibandingkan dengan peserta didik yang mendapatkan pengajaran menggunakan metode pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite and Review* (SQ3R). Hasil penelitian ini selaras dengan teori kognitif dan didukung penelitian sebelumnya, sehingga model ini bisa dijadikan alternatif pembelajaran yang kontekstual, interaktif, dan relevan dalam membentuk kemampuan membaca intensif peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Achriyati, S., Yuliana, R., & Nulhakim, L. (2022). Pengembangan Media Flip Chart Terhadap Keterampilan Membaca Intensif Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(4), 1249. <https://doi.org/10.33578/jpfkip.v11i4.8611>
- AMBARWATI, W. (2019). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Metode Sq3R Di Sdn 01 Pajerukan. *Tarling: Journal of Language Education*, 2(1), 109–122. <https://doi.org/10.24090/tarling.v2i1.2232>
- Arifa, wahdatul L. (2021). PENERAPAN METODE PQ4R UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENEMUKAN MAKNA TERSIRAT SUATU TEKS DI KELAS VI SDN SUKOREJO 3 KOTA BLITAR. *Jurnal Pembelajaran Dan Riset Pendidikan*, 1, 355–366.
- Beny Asfuri, N., & Faridhoh Sasmito, L. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite Dan Review) With Pop Up Pada Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Tematik Kelas V SD Kecamatan Banyudono. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(2), 130–141. <https://doi.org/10.29407/jpdn.v6i2.14984>
- Citra, A., Alfianto, Y., & Wahyuningsih, S. (2019). Penerapan metode preview, question, read, reflect, recite, and review (pq4r) untuk meningkatkan keterampilanmembaca pemahaman pada peserta didik kelas ivsekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 7(6), 2–7.
- Duke, N. K., & Pearson, P. D. (2002). Effective practices for developing reading comprehension. *Journal of Education*, 189(1–2), 107–122. <https://doi.org/https://doi.org/10.1177/0022057409189001-208>
- Guthrie, J. T., Klauda, S. L., & Ho, A. N. (2021). Modeling the relationships among reading instruction, motivation, engagement, and achievement. *Journal of Educational Psychology*, 113(6), 1120–1135.
- Junaedi Ifan. (2019). Proses Pembelajaran Yang Efektif. *Jisamar*, VOL. 3 NO.(2), 19–25.

-
- Kamza, M., Ibrahim, H., & Lestari, A. I. (2021). Pengaruh Metode Pembelajaran Diskusi dengan Tipe Buzz Group Terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4120–4126. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1347>
- Linayaningsih, F. (2011). Metode PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan. *Majalah Ilmiah INFORMATIKA*, 02(2002), 75–86.
- Ndruru, M., Harefa, T., & Harefa, N. A. J. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Intensif Siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 96–105. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.14>
- Palincsar, A. S., & Brown, A. L. (1984). Reciprocal teaching of comprehension-fostering and comprehension-monitoring activities. *Cognition and Instruction*, 1(2), 117–175. https://doi.org/https://doi.org/10.1207/s1532690xci0102_1
- Pamungkas, C. A., Yulisetiani, S., Maret, U. S., Slamet, J., No, R., & Tengah, J. (2024). Pengaruh strategi directed reading thinking activity (drta) terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas iv sekolah dasar. *JDDI Didaktika Dwija Indria*, 151–155.
- Permatasari, I., Noer, S. H., & Gunowibowo, P. (2020). Efektivitas metode pembelajaran PQ4R ditinjau dari kemampuan berpikir reflektif matematis dan self-concept siswa. *Pythagoras: Jurnal Pendidikan Matematika*, 15(1), 61–72. <https://doi.org/10.21831/pg.v15i1.33830>
- Pressley, M., & Afflerbach, P. (1995). Verbal protocols of reading: The nature of constructively responsive reading. *Lawrence Erlbaum Associates*.
- Rahayu, R. A., Riyadi, A. R., & Hartati, T. (2018). Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Metode PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review) Siswa Sekolah Dasar Kelas Tinggi. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(2), 46–56.
- Resmiati, T. F. (2016). Peningkatan Kemampuan Membaca Intensif dan Kemampuan Berpikir Analitik dengan Metode GIST (Generating Interaction Schemata And Text) melalui Pendekatan Saintifik. *Tunas Siliwangi*, 2(1), 138–158.
- Risyam, N. A. (2021). Model pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan peserta didik kelas I sekolah dasar. *Didakt. Dwija Indria*, 9(2), 89–94.
- Runiatun, S. I., & M. (2016). No TitlePenggunaan Strategi Sq4r (Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman. *Didaktika Dwija Indria*, 4(11).
- Saputro, K. A., Sari, C. K., & Winarsi, S. W. (2021). *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN Peningkatan Keterampilan Membaca Dengan Menggunakan Media Audio Visual Di Sekolah Dasar*. 3(5), 1910–1917.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Sutopo (ed.)). ALFABETA.
- Suparlan, S. (2021). Keterampilan Membaca pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI. *Fondatia*, 5(1), 1–12. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v5i1.1088>
-

- Syamsidar, R., Puspita, A., & Sum, T. (2022). Peningkatan Kemampuan Membaca Intensif Bagi Siswa SMAN 2 Rumbio Jaya. *BIDIK: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 32–36. <https://doi.org/10.31849/bidik.v2i2.9840>
- Tarigan, A. P., Tanjung, D. S., & Anzelina, D. (2020). Pengaruh Metode Pembelajaran Sq3R Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Tema Indahnya Kebersamaan Kelas Iv Sdn 040549 Pebulan. *Jurnal Handayani*, 11(2), 1. <https://doi.org/10.24114/jh.v11i2.21947>
- Tutin Suhartini, & Samsudin, A. (2023). Penggunaan Metode Pq4R Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Sdn Harapan Mulya. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 2638–2649. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.565>
- Vaughn, S., Roberts, G., Wanzek, J., Swanson, E., & Fall, A. M. (2022). The effects of explicit reading comprehension strategy instruction on elementary students' understanding of text. *Reading and Writing*, 35(4), 1023–1045.
- Wahyuni, D., Asri, S. A., & Ayuningrum, S. (2021). Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Intensif Bahasa Indonesia melalui Metode Cooperative Integrated Reading and Composition. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III: SEMNARA 2021*, 693–703.
- Yulisetiani, S., & Syawaludin, A. (2022). *BERMUATAN PENDIDIKAN BUDI PEKERTI PADA GURU-GURU*. 11(1), 98–105.